

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY*, *INVENTORY TURN OVER*,
RETURN ON EQUITY TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN
PADA HOTEL DAN RESTAURANT YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ni Komang Nita Maheni¹, I Wayan Widnyana,² I Gst Ngurah Bagus Gunadi,³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

¹ nitamaheni8@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga dapat mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Karena pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, *inventory turnover*, *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Hotel Dan Restaurant yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini berjumlah 35 perusahaan Hotel Dan Restaurant yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun penelitian dimulai dari tahun 2017-2019 dengan total sampel yang memenuhi kriteria sebesar 16 sampel, sehingga total amatan sebesar 48. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan alat uji yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL). Sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* dan *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL) pada Perusahaan Hotel Dan Restaurant yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Inventory Turnover*, *Return on Equity* dan *Pertumbuhan Laba*.

Abstrack

The profit growth of a company can increases for the current year but can also decrease for the following year. Because profit growth cannot be ascertained, it is necessary to have an analysis to predict the rate of profit growth. This study aims to examine the effect of current ratio, debt to equity, inventory turnover, return on equity on profit growth in hotel and restaurant companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study amounted to 35 hotel and restaurant companies listed on the Indonesia Stock Exchange for three years of research starting from 2017-2019 with a total sample that met the criteria of 16 samples, so that the total observations were 48. Sampling used the purposive sampling method and tools The test used is multiple linear regression analysis. The results of this study prove that the Current Ratio has a negative and significant effect on Profit Growth (PL). Meanwhile, Debt to Equity Ratio (DER), Inventory Turnover and Return on Equity have a positive and significant effect on Profit Growth (PL) in Hotel and Restaurant Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period.

Keywords: *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Inventory Turnover*, *Return on Equity* and *Profit Growth*.

PENDAHULUAN

Industri Hotel, Restoran dan Pariwisata merupakan industri yang potensial untuk dikembangkan yang secara alami memiliki keindahan alam, keragaman, dan keunikan budaya sendiri. Industri ini mampu berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi serta memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, yaitu memberi sumbangan devisa, penciptaan lapangan kerja, memperluas kesempatan berusaha di sektor formal atau informal, peningkatan pemerintah pusat dan pemerintah daerah melalui berbagai pajak dan retribusi, peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerataan pendapatan.

Hal ini terbukti dengan banyaknya di bangun hotel-hotel, sehingga banyak para pengunjung yang ingin menggunakan fasilitas-fasilitas yang terdapat pada hotel tersebut. Perkembangan tersebut akan terjadi apabila didukung oleh adanya kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan dapat mengalami kenaikan untuk tahun sekarang ini namun juga dapat mengalami penurunan untuk tahun berikutnya. Karena pertumbuhan laba tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu analisis untuk memprediksi tingkat pertumbuhan laba. Analisis yang biasa digunakan adalah analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Penilaian atas kinerja perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang

nantinya dapat memprediksi pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2014) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang disampaikan maka akan semakin meyakinkan terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba Harahap (2011) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Laba bersih Kasmir (2015) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya (beban perusahaan pada suatu periode tertentu) termasuk pajak. Setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba di setiap periode waktu. Pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun, akan memberikan sinyal yang positif mengenai kinerja perusahaan.

Menurut Fahmi (2014) rasio keuangan adalah perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya itulah dilihat perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2014) terdapat enam rasio keuangan utama yaitu rasio Likuiditas, rasio *Leverage*, rasio Aktivitas, rasio Profitabilitas, rasio Pertumbuhan, dan rasio Nilai Pasar. Dengan menggunakan metode analisis seperti rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan.

Menurut Wiratna (2017) rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu rasio *Leverage* adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara hutang–hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Rasio Likuiditas Wiratna (2017) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Rasio Likuiditas tersebut dapat diukur dengan salah satu cara yaitu *Current Ratio* (CR). Semakin tinggi rasio lancar, maka akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar berbagai tagihannya.

Menurut Wiratna (2017) rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Salah satu rasio aktivitas adalah *Inventory Turnover* yang merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan.

Menurut Wiratna (2017) Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding dengan penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva, maupun laba dan modal sendiri. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return of Equity* yang merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam

perusahaan. Berikut ini merupakan table rata-rata fenomena pada perusahaan hotel dan restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2019.

Tabel 1.1
Rata-rata *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover*, *Return on Equity* dan *Pertumbuhan Laba* Pada Perusahaan Hotel dan Restoran yang terdaftar di BEI Periode 2017 - 2019

No	Variabel	Tahun		
		2017	2018	2019
1	<i>Current Ratio</i>	2.40	2.73	5.45
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.78	0.70	0.92
3	<i>Inventory Turnover</i>	28.35	51.88	51.93
4	<i>Return on Equity</i>	0.03	(0.01)	(0.03)
5	Pertumbuhan Laba	(7.97)	(10.94)	0.00

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan

Alasan dilakukan penelitian rasio keuangan adalah penelitian ini merupakan penelitian replikasi, yang diteliti sebelumnya oleh Pratama (2019). Selain itu untuk mengetahui lebih jauh tentang rasio keuangan dan prosedur perhitungannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2019), yaitu terletak pada rasio-rasio keuangan yang di analisis dalam penelitian ini berjumlah 4 dan peneliti menggunakan sampel perusahaan Hotel dan Restoran yang terdaftar di BEI selama 3 tahun (2017-2019), sedangkan jumlah rasio keuangan yang dianalisis Pratama (2019) adalah sebanyak 3 dan penelitian Pratama (2019) menggunakan sampel perusahaan Manufaktur (Sektor Konsumsi) yang terdaftar di BEI dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap *Pertumbuhan Laba*.

Penelitian lain berkaitan dengan hal ini juga dilakukan oleh Daulay (2016)

yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *Inventory Turnover* yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Return on Equity* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Rouli (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, sedangkan hasil *debt equity ratio* dan *inventory turnover* berpengaruh negatif pertumbuhan laba satu tahun kedepan.

Dari hasil empiris yang menghubungkan antara rasio keuangan (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Return on Equity*) terhadap laba masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penelitian ini menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan tersebut terhadap pertumbuhan laba terutama pada sektor industri Hotel dan Restoran di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada Restoran dan Hotel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017– 2019
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap pertumbuhan laba pada Restoran dan Hotel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Inventory Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada Restoran dan Hotel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap pertumbuhan laba pada Restoran dan Hotel yang terdaftar pada

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Signal (*Signaling Theory*)

Teori Signal atau *Signaling Theory* menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja. Teori signal membahas bagaimana seharusnya signal-signal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori signal menjelaskan bahwa pemberian signal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris.

Pertumbuhan Laba

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan total biaya–biaya dan pengeluaran dalam periode tertentu (Nafarin, 2007). Laba merupakan pusat pertanggung jawaban yang masukan dan keluarannya dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya (Halim dan Supomo, 2005).

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio *leverage*. Menurut Riyanto (2008) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Current Ratio (CR)

Sawir (2003) mengatakan bahwa, *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan oleh perusahaan untuk mengetahui kesanggupan

memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.

Inventory Turnover

Menurut Fahmi (2014) *Inventory Turnover* (perputaran persediaan) adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Menurut Wiratna (2017) *Inventory Turnover* adalah kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya “*overstock*”.

Return on Equity

Menurut Syamsuddin (2004:64) *Return on Equity* adalah suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan. Sedangkan Keown dan Scott Jr (2001:102) menyatakan bahwa *Return on Equity* menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham dari seluruh investasi yang telah dilakukan.

Hipotesis

- H₁: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba.
H₂: *Debt to Equity* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.
H₃: *Inventory Turnover* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.
H₄: *Return on Equity* berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Laba.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi (BEI) www.idx.co.id. Pada penelitian ini obyek

yang akan di teliti yaitu pengaruh *current ratio*, *debt to equity*, *inventory turnover*, *return on equity* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Hotel dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. Populasi pada penelitian ini berjumlah 35 perusahaan Hotel Dan Restaurant yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun penelitian dimulai dari tahun 2017-2019 dengan total sampel yang memenuhi kriteria sebesar 16 sampel, sehingga total amatan sebesar 48. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian lebih dari dua. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan Laba
 α = Konstanta
 β_1 - β_4 = Koefisien regresi variabel independen
X₁ = *Debt to Equity Ratio*
X₂ = *Current Ratio*
X₃ = *Inventory Turnover*
X₄ = *Return on Equity*
e = *Error/residual*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,28 dan nilai maksimum sebesar 39,13, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,5279 dan nilai standar deviasi sebesar 6,32940.

- 2) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0,01 dan nilai maksimum sebesar 6,84, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,7996 dan nilai standar deviasi sebesar 1,14484.
- 3) Variabel *Inventory Turnover* (IT) memiliki nilai minimum sebesar 0,04 dan nilai maksimum sebesar 422,51, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 44,0545 dan nilai standar deviasi sebesar 84,29017.
- 4) Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai minimum sebesar -0,93 dan nilai maksimum sebesar 0,33, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,0033 dan nilai standar deviasi sebesar 0,16946.
- 5) Variabel Pertumbuhan Laba (PL) memiliki nilai minimum sebesar -204,94 dan nilai maksimum sebesar 29,85 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar -6,3063 dan nilai standar deviasi sebesar 34,59645.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,102. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* 0,102 lebih besar dari α 0,05.

2) Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari variabel bebas *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER),

Inventory Turnover (IT) dan *Return on Equity* (ROE) $> 0,10$ dengan nilai $VIF \leq 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi antara variabel bebas dalam model regresi.

3) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel bebas yakni *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (IT) dan *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai signifikansi yaitu: 0,900; 0,854; 0,641 dan 0,198 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* dalam penelitian ini adalah 2,206, untuk $n = 48$ dan $k = 4$ maka diperoleh nilai du sebesar 1,7206. Nilai $4 - du$ sebesar $4 - 1,7206 = 2,2794$. Oleh karena itu nilai *Durbin Watson* berada pada $du < dw < 4 - du$ atau $1,7206 < 2,206 < 2,2794$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis diuji dengan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan program SPSS versi 25. Adapun rangkuman hasil uji regresi linier berganda ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,084	0,099		0,854	0,393
	CR	-0,374	0,101	-0,390	-3,698	0,001
	DER	0,980	0,352	0,320	2,762	0,008
	IT	0,301	0,083	0,349	3,609	0,001
	ROE	1,466	0,384	0,383	3,817	0,000
R						0,799 ^a
R square						0,638
Adjusted R square						0,605
F _{hitung}						18,973
Signifikansi F						0,000

Sumber: Hasil Uji SPSS

Berdasarkan Tabel 2 di atas, diperoleh persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,084 - 0,374X_1 + 0,980X_2 + 0,301X_3 + 1,466X_4$$

Persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien konstanta sebesar 0,084 artinya *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (IC) dan *Return on Equity* (ROE) sama dengan nol maka Pertumbuhan Laba (PL) adalah sebesar 0,084.
- 2) Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar -0,374 dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti apabila *Debt to Equity Ratio* (DER) bertambah satu satuan, maka Pertumbuhan Laba (PL) akan bertambah -0,374 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 3) Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,980 dengan nilai signifikan 0,008 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti apabila *Current Ratio* (CR) bertambah satu satuan, maka Pertumbuhan Laba

(PL) akan bertambah 0,980 dengan asumsi variabel lain konstan.

- 4) Koefisien regresi *Inventory Turnover* (IC) sebesar 0,301 dengan nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti apabila *Inventory Turnover* (IC) bertambah satu satuan, maka Pertumbuhan Laba (PL) akan bertambah 0,301 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 5) Koefisien regresi *Return on Equity* (ROE) sebesar 1,466 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05, hal ini berarti apabila *Return on Equity* (ROE) bertambah satu satuan, maka Pertumbuhan Laba (PL) akan bertambah 1,466 dengan asumsi variabel lain konstan.

Analisis Korelasi Berganda

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,799. Besarnya nilai R 0,799 ini berada diantara antara 0,60 sampai 0,799 yang berarti ada hubungan yang kuat antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (IC) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Pertumbuhan Laba (PL) pada Perusahaan Hotel dan *Restaurant* yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019.

Uji Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 2 di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 0,605 artinya *variance* dari variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (IC) dan *Return on Equity* (ROE) mampu menjelaskan variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba (PL) sebesar 60,5 persen sedangkan sisanya 39,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Inventory Turnover* (IC) dan *Return on Equity* (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba (PL) pada Perusahaan Hotel dan *Restaurant* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2019. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model fit atau layak untuk diinterpretasikan lebih lanjut.

4.2.1 Uji t

Hasil pengujian signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan hal sebagai berikut:

- 1) Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,374, nilai t_{hitung} sebesar -3,698 dengan nilai signifikansi 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_1 diterima. Ini berarti bahwa *Current Ratio* (CR)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL).

- 2) Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,980, nilai t_{hitung} sebesar 2,782 dengan nilai signifikansi 0,008 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_2 diterima. Ini berarti bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL).
- 3) Variabel *Inventory Turnover* (IC) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,301, nilai t_{hitung} sebesar 3,609 dengan nilai signifikansi 0,001 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_3 diterima. Ini berarti bahwa *Inventory Turnover* (IC) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL).
- 4) Variabel *Return on Equity* (ROE) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,466, nilai t_{hitung} sebesar 3,817 dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga H_4 diterima. Ini berarti bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis pertama diterima. *Current Ratio* merupakan rasio likuiditas, jika hasil dari rasio ini rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut

tidak cukup likuid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi suatu perusahaan dengan *Current Ratio* tinggi belum tentu menjamin akan dapat membayar hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang realtif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang, sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over interestment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang mungkin sulit untuk ditagih. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rauli (2015), Permata dan Faudati (2014), Pratama (2019), Sholiha (2014), Gunawan dan Wahyuni (2013), Rizki (2018), Mahaputra (2012) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis kedua diterima. Semakin tinggi nilai *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin besar total hutang terhadap ekuitas, dan juga menunjukkan semakin besar ketergantungan terhadap pihak luar. Dengan begitu *DER* akan memengaruhi pertumbuhan laba. Karena, apabila nilai *DER* meningkat maka pertumbuhan laba juga meningkat. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* diduga berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Wahyuni (2017), Pratama (2019), Sholiha (2014), Gunawan dan Wahyuni (2013),

Rizki (2018), Mahaputra (2012), Oktanto dan Nuryanto (2014) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Inventory Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis ketiga diterima. Semakin tinggi rasio *inventory turnover* (IT), maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan, yang pada akhirnya akan menghasilkan laba perusahaan. Perusahaan akan memberi sinyal positif kepada investor untuk prospek perusahaannya di masa depan, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Daulay (2016), Wahyuni (2017), Pratama (2019) menyatakan bahwa *inventory turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sehingga hipotesis keempat diterima. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Daulay (2016), Permata dan Faudati (2014), Rizki (2018) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL) pada Perusahaan Hotel Dan *Restaurant* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL) pada Perusahaan Hotel Dan *Restaurant* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 3) *Inventory Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL) pada Perusahaan Hotel Dan *Restaurant* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 4) *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba (PL) pada Perusahaan Hotel Dan *Restaurant* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, dari berbagai keterbatasan ini diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel independen risiko *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Return on Equity*. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel lain seperti *Quick Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Total Asset*, *Net*

Profit Margin, *Return on Asset* dan *Price Earning Ratio*.

- 2) Penelitian ini hanya menggunakan lokasi penelitian pada Perusahaan Hotel Dan *Restaurant* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tiga tahun yakni 2017-2019. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah periode tahun pengamatan dan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lainnya agar hasil dapat lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Chariri, G. d. (2003). *Teori Akuntansi*. Semarang: UNDIP.
- Daulay, U. K. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi kasus pada perusahaan Kalbe Farma Tbk periode 2007-2014). 694.
- Deri Putra Pratama (2019). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Inventory Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015 -2017). *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang:UNDIP.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BPUD.
- Harahap. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Harahap. (2015). *Analisis Kritis Atas laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo.
- I Nyoman Mahaputra. (2012). Pengaruh Rasio – Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 7, No. 2, July 2012
- Jumedi Rizki. (2018). Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover*, dan *Return on Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2017. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Keown, A.J dan D.F. Scott Jr. 2001. *Basic Financial Management*, 7 edition, Prentice Hall, New York.
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustafa, H. (2000). *Teknik Sampling*. Bandung: Alfabeta.
- Nafarin, M. (2007). *Penganggaran Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Oktanto, Danny dan Nuryatno, Muhammad. (2014), “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011,” Vol. 1, No. 1, Februari 2014
- Permata, Astridina Ardy dan Siti Rokhmi Fuadati. 2016. *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Retail Trade*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen: Volume 5, Nomor 4*, 2016. Online.
- Priyatno. (2012). *Cara Kiat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rachmawati, Anggun Arif dan Handayani, Nur. (2014), “Pengaruh Rasio dan Kebijakan Dividen Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 03, No. 03, 2014
- Riyanto, B. (2008). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: GPFE.
- Rouli. (2015). Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013. *Skripsi PERBANAS*.
- Sartono, R. A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, A. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sawir, Agnes, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sholiha, Farihatu. 2014. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012)*. Online
- Soeratno, L. A. (2008). *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarno Dwi Saputra (2015). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Industry Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Online
- Supomo, A. H. (2005). *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (Cetakan VII). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tri Wahyuni, S. A. (2017). Pengaruh Quick Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Akuntansi Dewantara*, Vol.1 No.2.
- Wahyuni, A. G. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol.13, No.01.